

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa adanya rasa ketergantungan terhadap orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Kemandirian juga dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir, merasakan, dan kesadaran diri sendiri untuk melakukan tugas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain (Fajriyah & Amala, 2020). Anak yang memiliki karakter kemandirian akan memiliki rasa percaya diri dalam bertindak dan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dengan usahanya sendiri. Membiasakan anak untuk memiliki karakter kemandirian merupakan suatu upaya yang dilakukan supaya anak terbiasa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Dau & Santosa, 2023).

Pembiasaan karakter kemandirian harus sudah ditanamkan sejak dini sehingga terbentuk pada diri anak anak. Anak yang memiliki karakter kemandirian dapat terlihat dari beberapa ciri menurut (Iswantiningtyas, Veny dan Wulansari, 2019) diantaranya yaitu; 1) Anak mandiri mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri walaupun dalam hal ini tetap dalam pengawasan orang dewasa; 2) Anak mandiri dapat mengambil keputusan dan memilih tindakan yang dilakukannya berdasarkan pemahamannya sendiri atas pengamatan terhadap lingkungan sekitar; 3) Anak mandiri dapat bergaul dan bersosialisasi dengan temannya sendiri tanpa perlu dampingan dari orang tua; 4) Anak mandiri dapat mengontrol emosi dengan baik dan memiliki empati dan jiwa sosial dalam membantu orang lain.

Pembentukan kemandirian pada anak harus didukung oleh peran orang dewasa untuk membantu perkembangan anak menuju kedewasaan (Mirza & Psi, 2017). Tentu untuk mendukung perkembangan tersebut perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari orang tua dan juga pendidik di sekolah (Rizkyani et al., 2020). Orang tua dalam menjalankan perannya memiliki berbagai tantangan dalam membangun karakter kemandirian pada anak. Hal-hal yang menjadi tantangan tersebut yaitu disebabkan oleh faktor kesibukan,

faktor ekonomi, faktor lingkungan, juga faktor lainnya yang saling mempengaruhi sehingga optimalisasi karakter mandiri yang diberikan di rumah kurang terstimulus dengan baik (Sari & Rasyidah, 2020).

Adanya berbagai permasalahan tersebut sangat berdampak bagi kemandirian anak karena berdasarkan *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah memiliki gangguan perkembangan motorik halus dalam beberapa tahun ini semakin meningkat (Kusmaryati et al., 2023). Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa 58% anak prasekolah masih ketergantungan sepenuhnya pada orang tua ataupun pada pengasuhnya (Nourah Nazifa, 2022). Sejalan dengan data kemandirian tersebut, maka survei yang dilakukan oleh *American Camp Association* pada tahun 2019 menemukan bahwa 90% orang tua khawatir mengenai kemandirian anak mereka.

Untuk dapat mengimbangi keterbatasan orang tua dalam membangun karakter kemandirian kepada anak sejak dini, lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting dalam membangun karakter kemandirian. Orang tua dapat mengantisipasi keterbatasannya dengan memberikan pendidikan kepada anak di sekolah yang dapat mengoptimalkan perkembangan karakter kemandirian kepada peserta didiknya (Zahro & Navisa, 2022). Penguatan karakter kemandirian anak di sekolah menjadi salah satu alternatif solusi untuk menerapkan pembiasaan kemandirian yang konsisten dalam pendidikan (Puspita & Harfiani, 2024). Sehingga dengan adanya penguatan pendidikan karakter di sekolah, guru akan memberikan layanan pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter kemandirian sejak dini (Perdana, 2018).

Peran penyeimbang yang dilakukan sekolah dalam membangun karakter kemandirian sejak dini seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Namun pendidikan karakter khususnya yang benar-benar mengoptimalkan karakter kemandirian kepada anak saat ini masih kurang (R Devianti, S Lia, 2020). Hal tersebut didukung dengan masih adanya pendidikan anak usia dini yang kurang seimbang dalam memberikan pembelajaran kepada anak baik

dari segi pengetahuan juga karakternya (Tabi'in, 2017). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak kurang berjalan dengan seimbang antara ilmu pengetahuan dan juga sikapnya sebagai individu yang berkarakter (Bariyah, 2019). Minimnya pendidikan karakter kemandirian sejak dini dapat terlihat dari karakter anak di masa kini yang masih ketergantungan dengan orang dewasa dalam melakukan aktivitasnya (Widyaningsih & Tamrin, 2020). Hal tersebut diakibatkan karena pendidikan di sekolah kurang peka terhadap pentingnya membangun karakter kemandirian anak sejak dini (Ara Septiana & Leah Afifah, 2022).

Tetapi pada dasarnya, tidak semua pendidikan anak usia dini mengabaikan membangun karakter kemandirian. Seperti yang peneliti temukan bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal membangun karakter kemandirian dapat diimplementasikan melalui beragam program sekolah diantaranya dengan memberikan program bagi pembiasaan karakter kemandiriannya melalui pembelajaran di sentra *practical life skill*.

Practical life skill merupakan bagian dari pendekatan Montessori untuk menerapkan kemandirian anak usia dini. Melalui pendekatan Montessori dalam *practical life skill* diharapkan anak memiliki karakter mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang (Kurniawati & Hayati, 2020). Metode Montessori dalam menerapkan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life skill* ini merupakan salah satu bentuk kepedulian seorang guru dan orang tua untuk memberikan stimulasi kemandirian melalui kegiatan yang mendasar seperti menjaga kebersihan, kegiatan keterampilan dasar juga kegiatan sederhana lainnya yang mendukung anak untuk percaya diri, menjalin pertemanan, dapat bertanggung jawab, dan disiplin (Kamil & Asriyani, 2023).

Dengan adanya pembelajaran sentra *practical life skill* di sekolah, maka akan menumbuhkan motivasi bagi karakter kemandirian anak. Selain itu, pembelajaran sentra *practical life skill* akan menjadi pondasi bagi penguatan karakter mandiri yang akan membantu anak untuk menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan kritis dalam menghadapi tantangan di masa depan

(Irawati et al., 2022). Untuk mendukung hal tersebut peran sekolah sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mendukung karakter kemandirian anak.

Pembelajaran sentra *practical life skill* telah digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Ciamis sebagai upaya untuk dapat membangun karakter kemandirian bagi anak sejak dini. TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan salah satu TK favorit yang terdapat di Kabupaten Ciamis, beberapa orang tua yang memilih sekolah tersebut tertarik dengan program unggulan dalam optimalisasi kemandirian anak melalui sentra *practical life skill*. Selain dari adanya program unggulan tersebut, sekolah juga telah mendapatkan beberapa penghargaan terbarunya yaitu sebagai sekolah penggerak tahun 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 122 orang yang terbagi dalam 8 kelas baik dari usia 3-6 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Selasa 17 Oktober 2023 yang telah dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Ciamis, sekolah tersebut memiliki salah satu konsep sentra yang dapat membangun kemandirian kepada anak sejak dini yaitu sentra *practical life skill*. Pembelajaran sentra yang dilaksanakan sudah berjalan hampir 6 tahun lamanya dengan 8 konsep sentra yang beragam salah satunya sentra *practical life skill*. Sentra ini sudah menjadi salah satu ciri khas dan juga keunggulan yang dimiliki sekolah dalam membangun kemandirian anak sejak dini dengan program penguatan karakter mandiri sejak awal masuk sekolah yang selalu dibiasakan untuk mendukung kemandirian anak.

Secara keseluruhan anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah menunjukkan perilaku kemandiriannya baik dari segi keterampilannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri, pergi sekolah sendiri menggunakan mobil antar jemput sekolah dan tidak ditunggu orang tua selama belajar di sekolah, mandiri merawat kebersihan diri sendiri dan lingkungan, dapat tampil percaya diri, bertanggungjawab akan tugasnya, pandai bergaul bukan hanya dengan teman satu kelas melainkan dengan teman di kelas lainnya, disiplin dalam berpakaian dan berperilaku, memiliki sikap empati

yang baik dalam bersosial seperti selalu menolong teman dengan kesadarannya sendiri, dan juga mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap pembelajaran sentra *practical life skill* yang digunakan guru untuk membangun kemandirian kepada anak. Maka dengan ini, peneliti mengambil judul penelitian yaitu: Pembelajaran Sentra *Practical Life Skill* dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

- 1) Bagaimana pembelajaran sentra *practical life skill* dalam membangun karakter kemandirian anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana profil sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam membangun karakter kemandirian anak?
- 2) Apa saja jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 3) Mengapa pembelajaran sentra *practical life skill* dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 4) Apa saja fasilitas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 5) Bagaimana peran guru dalam membangun karakter kemandirian melalui sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 6) Bagaimana implementasi tahapan pijakan bermain yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 7) Bagaimana karakter kemandirian yang tertanam dalam diri anak setelah melaksanakan pembelajaran di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan profil sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam membangun karakter kemandirian.
- 2) Untuk mendeskripsikan jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 3) Untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran sentra *practical life skill* dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 4) Untuk mendeskripsikan fasilitas yang digunakan dalam mendukung pembelajaran sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 5) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membangun karakter kemandirian melalui sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 6) Untuk mendeskripsikan implementasi tahapan pijakan bermain yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 7) Untuk mendeskripsikan karakter kemandirian yang tertanam dalam diri anak setelah melaksanakan pembelajaran di sentra *practical life skill* TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya pada ilmu pengetahuan di bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Khususnya dalam membangun karakter kemandirian peserta didik melalui pembelajaran sentra *practical life skill* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penulis dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman baru mengenai membangun karakter kemandirian peserta didik melalui

pembelajaran sentra *practical life skill* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Ciamis.

2) Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai pembelajaran sentra *practical life skill* dan juga dapat menjadi manfaat dalam mengembangkan sebuah pembelajaran sentra *practical life skill* melalui berbagai jenis kegiatan menarik yang dapat membangun karakter kemandirian anak sejak dini.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penguat untuk penelitian selanjutnya yang sejenis atau juga sebagai bahan pengembangan teori mengenai membangun karakter kemandirian anak melalui pembelajaran sentra *practical life skill*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi dituliskan sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, selanjutnya penelitian relevan serta kerangka berpikir. Landasan teori terdiri dari sub judul utama yaitu Pendidikan Karakter, Kemandirian Anak, Sentra *Practical Life Skill*, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal yang berkaitan dengan metodologi pada penelitian diantaranya terkait jenis dan desain penelitian, lokasi dan partisipan, data dan instrument penelitian, prosedur penelitian, pengolahan data, dan teknik penyajian data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang pemaparan data hasil penelitian yang sudah berupa hasil pengumpulan data, untuk selanjutnya dapat dideskripsikan secara jelas untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi pada penelitian serta rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.